

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang tampak lebih jelas tubuh berkembang pesat mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduksi (Widyastuti dkk, 2011).

Keadaan yang sering ditakuti oleh remaja putri adalah menstruasi pertama. Seorang remaja putri yang telah memasuki masa pubertas akan mengalami siklus menstruasi tiap bulannya. Pada saat haid, sebagian perempuan ada yang mengalami berbagai gangguan haid mulai dari yang ringan, sedang sampai berat. Hal ini terjadi karena kontraksi otot-otot halus pada rahim yang dapat menyebabkan sakit kepala, sakit perut, merasa lemas hingga nyeri yang luar biasa. Dismenorea (Nyeri Haid) adalah nyeri selama menstruasi yang disebabkan adanya jumlah prostaglandin yang berlebihan pada darah menstruasi yang merangsang hiperaktivitas uterus dan terjadinya kejang otot uterus (Anurogo dan Wulandari, 2011).

Dismenorea (Nyeri Haid) dibagi dua yaitu, dismenorea primer dan dismenorea sekunder. Dismenorea primer tidak terdapat hubungan dengan kelainan ginekologi, sedangkan dismenorea sekunder disebabkan oleh kelainan ginekologi. Dismenorea yang paling sering terjadi adalah

dismenorea primer, nyeri tersebut timbul sejak haid pertama dan akan pulih sendiri dengan berjalannya waktu.

Di Amerika Serikat prevalensi dismenorea diperkirakan 45-90%. Tingginya angka tersebut diasumsikan dari berbagai gejala yang belum dilaporkan. Banyak perempuan yang membeli obat sendiri dan tidak berkunjung ke dokter. Dismenorea juga bergantung pada tidak ketidakhadiran saat bekerja, bersekolah sebanyak 13-51% perempuan absen sedikitnya sekali dan 5-14% berulang kali absen. Hasil *survey* terhadap 113 pasien di *family practice setting* menunjukkan prevalensi dismenorea 19-44% (Anurogo dan Wulandari, 2011).

Dalam studi epidemiologi pada populasi remaja di Amerika Serikat, melaporkan prevalensi dismenorea 59,7% antaranya 12% nyeri berat, 37% nyeri sedang dan 49% nyeri ringan, dan 14% remaja putri sering tidak masuk sekolah. Kondisi di Indonesia lebih banyak perempuan yang dismenorea tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter. Rasa malu dan kecenderungan untuk meremehkan penyakit sering membuat penderita tidak dipastikan secara mutlak. Boleh dikatakan 90% perempuan di Indonesia pernah mengalami dismenorea (Anurogo dan Wulandari, 2011).

Data BKKBN tahun 2014 dalam Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja angka kejadian dismenorea di Indonesia terdiri dari dismenorea primer sebesar 64,8% dan sebesar 19,36% dismenorea sekunder. Gejala dismenorea primer terjadi pada remaja putri 1 sampai 2 tahun setelah mengalami haid

pertama yang menyebabkan remaja tersebut tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya (BKKBN, 2014).

Hasil penelitian Sentra Kawula Muda Lampung (SKALA) bekerja sama dengan Crisis Children Center (CCC) tahun 2014 terhadap 300 remaja putri didapat 224 orang (74,6%) remaja mengatakan sering mengalami gejala nyeri perut pada saat menjelang dan saat menstruasi berlangsung. Dari 224 remaja tersebut 127 orang (56,7%) mengalami nyeri disminorhea dan 97 orang (43,3%) mengalami nyeri premenstruasi sindrom (SKALA & CCC, 2014)

Hasil survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) cabang Bandar Lampung tahun 2014, dismenorea menempati urutan pertama keluhan yang sering dialami wanita, sebesar 65,3% selain siklus menstruasi yang tidak teratur. Prevalensi dismenorea, dismenorea lebih tinggi pada kelompok usia remaja 10-20 tahun sebesar 71,4% (PKBI Bandar Lampung, 2014).

Minuman air rebusan daun pepaya adalah suatu minuman yang diolah dengan bahan utama daun pepaya dan asam, Daun pepaya (*carica papaya*) memiliki kandungan Vitamin E dan zat papain yang dapat mengurangi nyeri haid, melalui hambatan terhadap biosintesis prostaglandin. Vitamin E akan menekan aktivitas enzim fosfolipase A dan siklooksigenase melalui penghambatan aktivasi post translasi siklooksigenase sehingga akan menghambat produksi prostaglandin. Sebaliknya, vitamin E juga meningkatkan produksi prostasiklin dan PGE2 yang berfungsi sebagai

vasodilator yang bisa merelaksasi otot polos uterus (Liana, 2018). Pendapat lain juga disampaikan oleh Warisno (2003) bahwa mengurangi dismenore juga dapat dilakukan dengan minum herbal yaitu daun pepaya yang berfungsi sebagai analgesic. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa daun pepaya aman dan tidak beracun bila dikonsumsi oleh manusia. Jumlah rebusan daun pepaya yang aman yang dikonsumsi oleh manusia adalah 100 mg/hari.

Prasurvey pada bulan Oktober di Pondok Pesantren Al – Fadlu Tulang Bawang menunjukkan 30 santriwati yang sudah mengalami *menarche* dan semua santriwati tersebut sering mengalami gangguan menstruasi dari mulai nyeri ringan sampai dengan nyeri berat. Mereka mengeluh nyeri pada daerah sekitar perut bagian bawah yang durasi dan intensitas nyerinya berbeda-beda. Beberapa santriwati tersebut selama haid ada yang mengkonsumsi obat pereda nyeri seperti asam mefenamat dan yang lainnya hanya di diamkan saja (Laporan Ponidi Staff Kemahasiswaan Ponpes Al – Fadlu, 2018).

Dari hasil prasurvei yang dilakukan di Pondok Pesantren Al – Fadlu Tulang Bawang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pemberian air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Fadlu Tulang Bawang Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan, “Apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Fadlu Tulang Bawang Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Fadlu Tulang Bawang Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata – rata skala nyeri sebelum diberikan air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Fadlu Tulang Bawang Tahun 2019.
- b. Diketahui rata – rata skala nyeri haid setelah diberikan air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Fadlu Tulang Bawang Tahun 2019.
- c. Diketahui pengaruh pemberian air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Fadlu Tulang Bawang Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbandingan teori dan pengetahuan mengenai efektifitas pemberian air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri, serta sebagai upaya mengembangkan pengobatan tradisional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Sebagai bahan pengetahuan dan informasi bagi remaja putri di Pondok Pesantren Al-Fadlu Tulang Bawang tentang manfaat air rebusan daun pepaya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat, menambah wawasan, serta pengalaman khususnya tentang pengaruh pemberian air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri.

c. Bagi Pondok Pesantren Al-Fadlu Tulang Bawang

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi Pondok Pesantren Al-Fadlu Tulang Bawang tentang manfaat air rebusan daun pepaya.

d. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswi kebidanan Universitas Aisyah Pringsewu tentang pengaruh air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan kerangka berfikir dan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai efektifitas pemberian air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian Penelitian ini membahas pengaruh pemberian air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari – Februari 2019 di Pondok Pesantren Al-Fadlu Tulang Bawang. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya pemanfaatan pengaruh air rebusan daun pepaya terhadap penurunan skala nyeri haid pada remaja putri. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen* dan menggunakan pendekatan *time series design*, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yaitu 30 santriwati di Pondok Pesantren Al – Fadlu Tulang Bawang Tahun 2019.